

AN EXAMINATION OF ZAKAT INSTITUTIONS' LEVEL OF PRODUCTIVITY BEFORE AND FOLLOWING THE COVID-19 PANDEMIC

Ninda Ardiani¹, Fitri Nur Latifah²

^{1 2} Syariah Banking, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: nindaardiani@umsida.ac.id¹, fitri.latifah@umsida.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.33>

Received: 07-01-2024

Accepted: 07-01-2024

Published: 08-01-2024

Abstract:

This study aims to analyze the productivity of zakat institutions in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. The potential of zakat in Indonesia is quite large, but in terms of channeling it is still not optimal. The lack of standardization in the management of zakat has resulted in inappropriate collection and distribution of zakat. Whether or not the zakat institution is optimal in carrying out its operational activities can be seen from the productivity of the zakat institution. One of the methods that can be used to analyze performance efficiency is by using the non-parametric Malmquist Productivity Index (MPI) method. The Zakat Institution which is the object of the research shows fluctuations in productivity in each research period. The period during the pandemic has more value than before the pandemic. During the COVID-19 pandemic, LazisMu showed excellent development in terms of productivity.

Keywords: productivity, Malmquist Productivity Index, Zakat Institutions'

PENDAHULUAN

Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) memiliki peran khusus pada masa pemulihan ekonomi ketika pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia. Puskas BAZNAS mengidentifikasi adanya peningkatan ekstrem pada pengumpulan dana ZISWAF pada saat krisis moneter tahun 1998, krisis bencana Tsunami Aceh tahun 2004 dan Krisis Covid 19 pada Outlook zakat Indonesia 2022. Di sisi lain, dalam laporan Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2023, Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan dalam 6 tahun terakhir, terutama dalam hal berdonasi (CAF, 2023). Fenomena ini membuktikan bahwa ketika terjadinya krisis dapat meningkatkan perilaku berzakat dengan syarat informasi krisis tersebut diketahui oleh masyarakat dnegan baik sehingga mempengaruhi psikologis untuk berdonasi (Sari, dkk. 2020). ZISWAF menjadi jaring pengaman sosial yang dapat membantu masyarakat yang rentan terhadap dampak pandemi Covid-19. Pengumpulan ZISWAF yang baik, pada akhirnya

harus diiringi dengan kinerja penyaluran zakat yang juga baik terutama pada masa COVID-19 agar dampak dari Pandemi Covid-19 dapat diminimalkan.

Zakat dalam perekonomian dapat diibaratkan sebagai suatu mekanisme redistribusi harta dari golongan muzakki kepada mustahik. Sebagaimana diketahui, mustahik adalah golongan yang berhak menerima zakat yang mencakup delapan golongan, yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab (hamba sahaya), gharim (orang terlilit utang), fi sabilillah (aktivitas di jalan Allah), dan ibnu sabil (musafir yang kehabisan bekal). Urutan mustahik di atas menunjukkan adanya prioritas penyaluran zakat ditinjau dari perspektif sosio-ekonomi, dengan golongan fakir dan miskin menjadi golongan yang perlu mendapatkan prioritas utama penyaluran dan pendayagunaan zakat. Manfaat penyaluran zakat, sebagaimana disampaikan oleh Yusuf Qardhawi dapat dibagi menjadi 3 yakni manfaat untuk muzakki, mustahiq, dan masyarakat secara umum. Manfaat zakat bagi muzakki yaitu, zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak mulia, merupakan manifestasi rasa syukur atas nikmat Allah, mengobati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, menarik rasa simpati/cinta, serta dapat mengembangkan harta.

Berdasarkan *Initiation of International Working Group on Zakat Core Principle*, rentang potensi dan peran pengelolaan ZISWAF yang cukup jauh antara satu negara OKI dan yang lain disebabkan oleh belum adanya standarisasi pengelolaan zakat secara internasional (Beik, 2015). Sehingga ada negara Muslim yang sudah optimal dalam pengelolaan dana ZISWAF dan ada yang masih tertinggal. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar seharusnya memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan dana ZISWAF. Hasil Temuan Kepatuhan Audit Syariah Di Baznas & LAZ oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat Wakaf Kementerian Agama Indonesia menunjukan tidak ada mekanisme, standar pelayanan pengumpulan dan standar operasional penyumpulan ZIS/DSKL. Sejauh mana Lembaga Amil Zakat (LAZ) mampu menghimpun dan menyalurkan ZISWAF yang terhimpun perlu adanya standar tata kelola yang baik, dimana salah satu indikatornya ialah melihat produktifitas sebagai tolak ukur kinerja LAZ. Efektivitas dan efisiensi Lembaga Amil Zakat merupakan bagian integral untuk mencapai tujuan pengurangan kemiskinan atau pengurangan mustahiq. Lembaga Amil Zakat harus efektif, efisien, tersosialisasi dan menghasilkan dampak yang besar dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan mustahiq (Al-Ayubi et al., 2018).

Selain efisiensi, ukuran kinerja lainnya ialah produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara nilai barang yang dihasilkan dari suatu aktivitas produksi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut dalam suatu periode tertentu. Terdapat tiga hal penting yang harus diketahui dari pengukuran produktivitas, yaitu: Pertama, pengukuran produktivitas akan berdampak pada neraca. Kedua, pengukuran produktivitas akan berdampak pada laporan laba-rugi. Aliran bahan baku yang kemudian diproses dalam proses produksi akan berdampak pada kedua hal tersebut di atas. Ketiga, pengukuran produktivitas haruslah memungkinkan untuk diterapkan serta fleksibel terhadap perubahan salah satu variabel. Pengukuran produktivitas

seharusnya dapat mencerminkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang dimana hal ini tidak dapat diketahui dari laporan neraca dan laba-rugi. Laba yang dicapai oleh perusahaan mungkin tinggi dan modal yang digunakan berada pada kondisi yang baik, tetapi apabila tidak disertai peningkatan produktivitas maka perusahaan tidak akan bisa bertahan dalam jangka panjang. Pengukuran produktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Produktivitas merupakan kemampuan lembaga zakat dalam mengelola urusan lembaga zakat menuju peningkatan kesejahteraan sosial penerima zakat yang sah serta menunjukkan akuntabilitas kepada pembayar zakat (Wahab & Rahim Abdul Rahman, 2011). Tujuan utamanya adalah untuk mencari keridhaan Allah, sambil mempertimbangkan persyaratan syariah.

Oleh karena itu, penggunaan dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Terdapat 2 prespektif dalam pengukuran kinerja sebuah Lembaga Amil Zakat yaitu perpektif pelanggan dan perspektif keuangan. Dalam perspektif kepuasan pelanggan Lembaga Amil Zakat dapat diukur dengan mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat melalui survey kepuasan pelanggan terhadap Lembaga Amil Zakat. Selanjutnya, dalam perspektif keuangan, dapat menggunakan pemasukan dan pendistribusian dana zakat yang terjadi pada Lembaga Amil Zakat untuk mengukur bagaimana kinerja Lembaga Amil Zakat (Darmawati, 2011).

Optimalisasi kinerja Lembaga Amil Zakat saat ini sudah di dorong oleh kemajuan teknologi, dimana sudah banyak di temui Lembaga Amil zakat yang menggunakan teknologi digital dalam penghimpunan dana ZISWAF. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengalami peningkatan penghimpunan dana sejak menggunakan Financial Technology sebagai sarana untuk membayar zakat. Rata-rata pertumbuhan penghimpunan zakat melalui kemajuan teknologi mencapai angka 9,98%, sedangkan untuk penghimpunan zakat tanpa menggunakan financial technology hanya mencapai 5,58% saja.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan efisiensi dan produktivitas manajemen lembaga zakat. Baik penelitian yang berusaha menyusun usulan pengukuran kinerja multidimensi organisasi zakat, menggabungkan berbagai dimensi seperti input, proses, output dan hasil. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas lembaga zakat di Indonesia (Rustyani & Rosyidi, 2019). Penelitian yang mengaplikasikan pengukuran efisiensi dan produktivitas terhadap lembaga zakat di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Malmquist Productivity Index (MPI) (Parisi, 2017). Sedangkan lembaga zakat di Malaysia Wahab & Rahim Abdul Rahman, (2011) Terdapat penelitian dengan menganalisis efisiensi dan produktivitas dengan membandingkan Negara Indonesia dan Malaysia (Nurasyiah et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan produktifitas LAZ sebelum dan ketika Pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting, karena semakin produktif LAZ, maka akan semakin besar dampak positif pada pengelolaan dana ZISWAF. Penelitian ini menggunakan metode non parametric Malmquist Productivity Index agar dapat mengetahui pos operasional dalam

produktifitas LAZ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Malmquist Productivity Index (MPI) dalam mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat. Malmquist Productivity Index (MPI) merupakan pendekatan fungsi jarak untuk menggambarkan teknologi dalam mendefinisikan indeks input, output, dan produktivitas. Malmquist Productivity Index (MPI) bagian dari metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang secara khusus melihat pada tingkat produktivitas setiap unit bisnis, yaitu perubahan tingkat efisiensi dan teknologi berdasarkan input dan output yang dapat dianalisis. Metode MPI menjadi salah satu indeks yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas satu unit bisnis (DMU) khususnya pada industri perbankan (A. S. Rusydiana, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada 7 Sampel Lembaga Amil Zakat di Indonesia, yakni, Baznas, Dompot dhuafa, LazisMu, Rumah Zakat, IZI, LazisNu dan Laz AL Azhar dengan rentang waktu 2018-2019 untuk masa sebelum pandemi Covid-19 dan 2020-2021 untuk masa ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Adapun variabel yang digunakan yakni Biaya Operasional dan Total Aset sebagai variabel input. Sedangkan untuk variabel output yang digunakan yakni dana ZIS terhimpun dan Dana ZIS terdistribusikan. Tools analisis untuk mengukur indeks produktivitas Malmquist yakni menggunakan software DEAP 2.1. Perhitungan efisiensi dan produktivitas Lembaga Amil Zakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan BCC atau VRS dengan orientasi pada output.

Table 1 Operational Definition of Input and Output Variables

Variabel	Definisi Operasional
Input	
Biaya Operasional	Penggunaan dana Amil untuk operasional Lembaga Amil Zakat
Total Aset	Jumlah total Aset yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat
Output	
Dana ZIS Terhimpun	Total Penghimpunan dana Zakat Infaq dan Sedekah
Dana Zis Tersalurkan	Total Penyaluran dana Zakat, Infaq dan Sedekah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al Qardhawi mengatakan bahwa tujuan mnedasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan lain lain. Sistem distribusi zakat sendiri merupakan sebuah solusi terhadap persoalan tersebut dengan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis dan atribut keduniawian lainnya. Peran zakat dalam menggerakkan perekonomian dan mentransformasi akhlak umat membutuhkan sinergi di antara para pemangku perzakatan.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari masing masing Laporan Keuangan Lembaga Zakat diolah menggunakan DEAP untuk mendapatkan hasil deskriptif oleh data Produktifitas. Data Variabel input di dapatkan dari data Biaya Operasional dan Total Aset, sedangkan variable Output di dapatkan dari data dana Penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Sedekah serta Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Variabel input dan ouput tersebut digunakan untuk mengukur nilai efisiensi dari setiap Lembaga Amil Zakat yang di teliti.

Penelitian ini menganalisis tingkat Produktifitas LAZ sebelum Pandemi Covid-19 dan Ketika Pandemi Covid-19 berlangsung, sehingga penyajian data dalam penelitian ini akan di bagi menjadi dua bagian, sebelum Pandemi Covid-19 dan Ketika Pandemi Berlangsung. Dalam mengukur Produktifitas Menggunakan Malmquist Productivity Index dengan menggunakan tools DEAP. Pada kriteria MPI yaitu jika nilai malmquist index lebih kecil dari 1 maka terjadi penurunan produktivitas, jika lebih dari 1 maka terjadi peningkatan produktivitas. Sedangkan jika sama dengan 1 maka tidak ada perubahan kinerja.

Sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2018-2019)

Faktor Perubahan produktivitas dapat dilihat melalui nilai Efficiency change Index (effch) dan Technology Change Index (techch), untuk menjelaskan alasan terjadi perubahan produktifitas. Nilai dari Total Factor Production (TFPCH) menunjukkan perubahan index. Jika nilai $M > 1$ menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, $M = 1$ menunjukkan tidak adanya peningkatan produktivitas, dan $M < 1$ menunjukkan penurunan nilai produktivitas. Secara keseluruhan Produktifitas Lembaga Amil zakat dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peninffkatan nilai produktifitas sebesar 1.007. Hal ini terlihat dari nilai TFPCH (Total factor Production Change) Malmquist Productivity Index Summary Of Annual Means pada tabel 2 di bawah ini.

Table 2 Malmquist Productivity Index Summary Of Annual Means before

Tahun	Effch	Techch	Pech	Sech	tfpch
2018-2019	1.525	0.660	1.218	1.252	1.007

Walaupun secara keseluruhan tujuh lembaga amil zakat yang diteliti memiliki nilai produktifitas yang baik pada tahun 2018-2019, tidak semua lembaga amil zakat tersebut memiliki nilai individual perusahaan yang baik pada hasil Malmquist Index Summary Of Firm Means. LAZ Al Azhar, Rumah Zakat dan IZI menjadi Lembaga Amil Zakat dengan nilai peningkatan produktifitas di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga Lembaga Amil Zakat tersebut dapat meningkatkan produktifitas dari empat lembaga amil zakat lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari Tabel berikut ini.

Table 3. Malmquist Productivity Index *Summary Of Annual Means* before covid19

Year	Effch	Techch	Pech	Sech	tfpch
Al Azhar	2.713	1.307	1.884	1.440	3.546
BAZNAS	1.000	0.818	1.000	1.000	0.818
Domet Dhuafa	0.875	0.520	1.000	0.875	0.455
IZI	2.103	0.550	1.775	1.185	1.157
LazisMU	0.969	0.652	0.771	1.257	0.632
LazisNu	1.201	0.601	1.000	1.201	0.722
Rumah Zakat	3.304	0.458	1.542	2.143	1.514
Rata Rata	1.525	0.660	1.218	1.252	1.007

Ketika Pandemi Covid-19 (tahun 2020-2021)

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk berdema ketika pandemi pandemi meningkat, ini dapat terlihat dari banyaknya kegiatan sosial yang di peruntukan membantu sesama, seperti penggalangan dana untuk mereka yang terdampak pandemi dari sisi ekonomi ataupun sosial. Lembaga filantropi seperti Lembaga Amil Zakat memiliki peran dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana sosial tersebut. Terlihat pada Tabel dibawah ini hasil olah data efisiensi tujuh Lembaga Amil Zakat ketika pandemi berlangsung pada tahun 2020 sampai 2021.

Table 4 Malmquist Productivity Index Summary Of Annual Means during covid-19

Tahun	Effch	Techch	Pech	Sech	tfpch
2020 - 2021	0.656	1.961	0.703	0.933	1.287

Produktivitas Lembaga Amil Zakat pada saat pandemi berlangsung memiliki nilai yang baik. Hasil Malmquist Productivity Index pada tabel 8 diatas ini menunjukkan nilai sebesar 1.287 dimana nilai ini lebih baik dari sebelum pandemi. Nilai MPI di atas 1 menunjukkan bahwa kinerja produktifitas yang sudah baik. Produktifitas LAZISMU ketika pandemi berlangsung menjadi yang terbaik dari Lembaga Amil Zakat lainnya. Terlihat pada tabel 9, LAZISMU memiliki nilai produktifitas sebesar 6.887. Setelah LazisMu secara berurutan LazisNu, Baznas dan Domet Dhuafa memiliki nilai produktifitas di atas 1. LAZ Al Azhar, IZI dan Rumah Zakat perlu meningkatkan nilai Produktifitas mereka.

Keberadaan Efisiensi dan Inovasi Teknologi sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga amil zakat seiring dengan berjalannya waktu. Inovasi teknologi dapat memudahkan operasional lembaga amil zakat serta dapat mengurangi biaya pada organisasi zakat tersebut. Pelayanan yang di berikan pun makin efektif, sehingga produktifitas lembaga amil zakat pun semakin baik. Umumnya

lembaga amil zakat yang ada sudah berinovasi dengan pihak pihak tertentu untuk memudahkan penyaluran dan penghimpunan dana Zakat.

Lembaga amil zakat lainnya yang memiliki nilai di bawah 1 mengalami penurunan dalam efisiensi dan produktifitasnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya Inovasi teknologi dalam kegiatan operasional sehingga secara tidak langsung menurunkan efisiensi kegiatan peyaluran dan penghimpunan dana zakat. Terlihat bahwa OPZ tersebut memiliki nilai EFFCH dan TECH di bawah ini

Table 5. Malmquist Productivity Index Summary Of Annual Means during covid-19

Year	Effch	Techch	Pech	Sech	tfpch
Al Azhar	0.507	1.574	0.901	0.563	0.799
BAZNAS	1.000	1.904	1.000	1.000	1.904
Dompot Dhuafa	0.782	1.438	0.603	1.297	1.124
IZI	0.155	1.862	0.159	0.970	0.288
LazisMU	1.000	6.887	1.000	1.000	6.887
LazisNu	1.600	1.530	1.000	1.600	2.448
Rumah Zakat	0.533	1.319	0.980	0.544	0.730
Rata Rata	0.656	1.961	0.703	0.933	1.287

Terdapat 4 dari 7 lembaga amil zakat yang ada sudah memiliki nilai indeks malmquist di atas 1 menunjukkan bahwa 7 lembaga amil zakat yang ada di Indonesia memiliki kredibilitas sebagai 7 lembaga amil zakat yang baik dan terus berinovasi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat yang ada. Keberadaan inovasi teknologi masing masing lembaga zakat menjadi kunci penting dalam efisiensi dan produktifitas 7 lembaga amil zakat tersebut, karena dengan menerapkan teknologi yang baik dapat memberikan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat yang ada.

PEMBAHASAN

Peran Badan Amil Zakat Nasional sebagai wakil pemerintah dalam mengelola zakat memiliki otoritas atau hak tertentu dalam mengelola dana zakat. Selain itu Badan Amil Zakat Nasional hanya memiliki peran untuk memperhatikan dana zakat, sehingga fokus pengelolaan dana zakat tidak terpecah. Namun dilihat dari nilai efisiensi yang ada, peran BAZNAS belum mencapai titik yang optimal, masih perlu adanya aksi yang lebih untuk mengoptimalkan kinerja baznas yang ada. Penjelasannya dapat merujuk pada (Kadir, 2010) yang meneliti zakat institution di tingkat daerah, bahwa Badan Amil Zakat ditingkat daerah memiliki masalah pada manajerialnya. Selain itu, kualitas standar BAZ yang juga relatif masih berada di bawah standar zakat

institution juga menjadi masalah lain seperti yang tertuang dalam penelitian lain (Hamidi, 2013). Retnowati (2018) dalam penelitiannya mencoba menganalisa kinerja dan efisiensi zakat institution di Provinsi Jambi dan menemukan bahwa BAZDA Provinsi Jambi memiliki efisiensi sebesar 0,56. Nilai tersebut hampir separuh dibawah nilai efisiensi zakat institution Rumah Sosial Insan Madani (RSIM) yang memiliki skor sangat efisien yaitu 1. Sebagai lembaga pemerintah, beberapa masalah manajerial bisa saja muncul, termasuk masalah pengawasan dan akuntabilitas.

Lembaga Amil Zakat non pemerintah, mayoritas memiliki nilai efisiensi yang kurang baik, hal tersebut dapat di sebabkan oleh kepercayaan publik pada lembaga amil zakat yang masih minim yang disebabkan oleh profesionalisme dan hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasikan kepada masyarakat (Hafidhuddin, 2004). Pendayagunaan dana zakat yang belum maksimal pada masing masing zakat institution, seperti mustahiq yang belum menerima dana zakat, birokrasi yang rumit dan belum terlayani muzaki dan mustahiq dengan baik menyebabkan kurang efisiensinya zakat institution tersebut (Huda, 2015).

Begitu pula pendayagunaan dana zakat yang lebih optimal dan efisien di masa pandemi Covid-19 akan dapat berdampak pada perekonomian. Dimana banyak pekerja harian yang terdampak sebagai akibat dari melemahnya perekonomian di masa pandemi. Kebijakan karantina wilayah membuat para pekerja harian tidak mendapatkan penghasilan bahkan juga diantaranya tidak dapat bekerja. Oleh sebab itu zakat memiliki peranan penting sebagai jaring pengaman sosial di masa sulit seperti pandemi, sebagaimana hikmah zakat fitrah dalam hadits Rasulullah saw yang telah disebutkan sebelumnya. Maka, sistem ekonomi Islam dengan institusi filantropinya telah menjamin kebutuhan hidup minimal bersamaan dengan diberlakukannya sistem perbankan yang mengharamkan riba (Murtadho et al., 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lembaga amil zakat dapat meningkatkan nilai produktifitas mereka ketika pandemi berlangsung. Hal ini kontras dengan yang terjadi pada lembaga profit ketika pandemi berlangsung (Herindar et al., 2021). Fenomena ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh adanya nilai tolong menolong yang meningkat antar sesama masyarakat untuk gotong royong dalam menghadapi pandemi Covid-19. Di lain sisi, laporan BAZNAS dalam zakat in time covid-19: evidence from world zakat forum menyebutkan bahwa adanya trend kenaikan peningkatan penghimpunan zakat di Indonesia ketika pandemi Covid-19 berlangsung (BAZNAS, 2020).

Pengelolaan institusi filantropi dalam sistem Ekonomi Islam tersebut tentu harus dilakukan dengan baik. Efisiensi sendiri merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio input (masukan) terhadap output (keluaran) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan (Wahab et al., 2013). Oleh karena itu, lembaga amil zakat harus lebih efektif, lebih efisien, tersosialisasi dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada pengurangan kemiskinan (Al-Ayubi et al., 2018). Sehingga, apabila manfaat yang dirasakan oleh masyarakat ini merupakan bentuk dampak dari rasio efisiensi yang bagus, maka semakin efisien Zakat institution beroperasi

maka akan semakin besar pula manfaat yang dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat mustahik di Indonesia.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan tingkat produktifitas Lembaga Amil Zakat sebelum dan Ketika pandemic Covid-19 berlangsung. Ketika pandemic berlangsung memiliki nilai yang lebih baik daripada sebelum pandemic. Hal ini ditujukan nilai Malmquist productifity Index di angka 1.287 dimana sebelumnya 1.007. Produktifitas lembaga amil zakat Al Azahar, IZI dan Rumah zakat sebelum pandemi menunjukkan nilai MPI diatas 1 yang menunjukkan lembaga tersebut Produktif di bandingkan lembaga amil zakat lainnya. Ketika Pandemi Covid-19 berlangsung, LazisMu menunjukkan perkembangan produktifitas yang sangat membaik. Hasil penelitian menunjukkan Nilai MPI nya di angka 6.887, menjadikan LazisMU peringkat pertama dalam hal produktifitas dibandingkan lembaga amil zakat lainnya. Selain LazisMU, Baznas, Dompethuafa dan LazisNu adalah lembaga dengan nilai produktifitas yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga amil zakat lainnya, peningkatan nilai produktifitas lembaga amil zakat ketika pandemi menunjukkan bahwa lembaga amil zakat bertahan dengan baik di masa pandemi ketika kebanyakan usaha atau lembaga profit mengalami penurunan. Hal ini pun mengisyaratkan berkembangnya lembaga filantropi di Indonesia untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayubi, S., . A., & Possumah, B. T. (2018). Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences. *International Journal of Zakat*, 3(1), 37-55. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i1.66>
- BAZNAS. (2020). Zakat in Time of COVID-19 Pandemic: Evidence from World Zakat forum. In *Center of Strategic Studies – The National Board of Zakat*.
- Darmawati, D. M. A. M. W. (2011). , KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT /LAZ DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN DAN CUSTOMER (Studi Kasus Di Kabupaten Banyumas). *Jurnal and Proceeding Unsoed*, 1.
- Hamidi, N. (2013). *Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survei pada Organisasi Pen.* VIII(1), 13-34.
- Herindar, E., Bahri, M. S., & Rusydiana, A. S. (2021). Covid-19 and Efficiency in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia. *Paper to Be Presented at the 5th International Conference of Zakat (ICONZ)*, Jakarta, Indonesia.
- Huda, N. dkk. (2015). *Zakat Prespektif Mikro-Makro : Pendekatan riset*. Prenamedina Group.
- Kadir, A. (2010). Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Bazda Kota. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 1(2), 43-51.

- Murtadho, A., Pembangunan, S., & Yang, E. (2016). STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI YANG ISLAMI MENURUT FAHIM KAHN. *Economica*, VII, 1–22.
- Nurasyiah, A., Pertiwi, R. S., & Adam, F. (2019). An Efficiency and Productivity of Zakat Institution in Malaysia and Indonesia: The Comparative Study. *International Conference of Zakat*, 23, 243–257. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.178>
- Parisi, S. Al. (2017). Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. *Esensi*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>
- Retnowati, D. (2018). The Performance and Efficiency of Zakat Institutions in Jambi. *International Journal of Zakat*, 3(2), 29–40. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i2.76>
- Rustyani, S., & Rosyidi, S. (2019). Measurement of Efficiency and Productivity of Amil Zakat Institutions in Indonesia By Using. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 270–287.
- Rusydiana, A. S. (2019). Efisiensi Sosial dan Finansial Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Nonparametrik. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Rusydiana, A. S., & Al-farisi, S. (2016). THE EFFICIENCY OF ZAKAH INSTITUTIONS USING DATA. 8(July), 213–226. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2876>
- Rusydiana, A. S. F. F. H. (2020). SUPER EFISIENSI DAN ANALISIS SENSITIVITAS DEA: APLIKASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 41–54.
- Wahab, N. A., Rahim, A., & Rahman, A. (2013). *Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia : A Non- parametric Approach*. 6(2), 33–64.
- Wahab, N. A., & Rahim Abdul Rahman, A. (2011). A framework to analyse the efficiency and governance of zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43–62. <https://doi.org/10.1108/17590811111129508>
- Hafidhuddin, D. (2004). Zakat dalam Perekonomian Modern. Gema Insani.